

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan karena dengan bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta dapat dituntutkan kepada generasi-generasi berikutnya. Pengajaran bahasa Indonesia pada hakekatnya merupakan salah satu sarana mengupayakan pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia secara terarah. Melalui proses pengajaran bahasa diharapkan siswa mempunyai kemampuan yang memadai untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Menyimak, berbicara, membaca dan menulis merupakan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik di dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis setiap individu (siswa) harus belajar/praktik secara langsung agar siswa lebih mengerti dan paham. Pengalaman langsung itu siswa akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami suatu pembelajaran. Kesiapan pribadi serta pengalaman secara langsung siswa inilah yang menjadi suatu landasan terpenting demi terselenggaranya Ketuntasan Belajar Mengajar (KBM) yang efektif dan menyenangkan agar tidak menjadi beban dan membosankan bagi siswa.

Keterampilan menulis merupakan salah satu proses kreativitas menuangkan gagasan ataupun ide yang ada di dalam pikiran kedalam bentuk

tulisan dengan tujuan tertentu. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Seseorang untuk terampil menulis memerlukan proses dan usaha yang maksimal. Menulis menuntut siswa berpikir secara rasional untuk menyampaikan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan.

Di dalam penulisan di kenal dengan macam-macam paragraf ada paragraf narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Paragraf merupakan inti penuangan gagasan atau buah pikiran ke dalam karangan. Sedangkan paragraf narasi adalah paragraf yang menceritakan rangkaian kejadian atau peristiwa yang berurutan (kronologis).

Kompetensi Dasar (KD) menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf narasi di SMA Negeri 1 Sandai kabupaten Ketapang belum sepenuhnya tuntas. Pengalaman dan pemahaman siswa menjadi sesuatu yang mendasar dan berharga dalam menulis. Dalam praktik pembelajaran di kelas, latihan-latihan menulis paragraf yang diberikan oleh guru masih sangat jarang kondisi inilah yang membuat para siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang sulit untuk di kuasai dan sikap malas menulis yang tumbuh dari dalam diri siswa.

Tujuan pembelajaran menulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah peserta didik dapat menulis paragraf narasi dalam bentuk gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat. Menulis

paragraf narasi dibutuhkan ketelitian, kepaduan, keruntutan dan kelogisan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf dengan paragraf berikutnya sehingga akan membentuk sebuah karangan yang baik dan utuh.

Pentingnya keterampilan menulis paragraf narasi perlu di kuasai oleh siswa karena melalui keterampilan menulis paragraf narasi siswa dapat membangkitkan daya kritisnya terhadap suatu kejadian dengan penyampaian yang logis serta mampu menulis paragraf narasi dengan baik. Peserta didik diharapkan mampu menggambarkan suatu peristiwa dihadapkan ke dalam pengalaman nyata maupun dihadapkan dalam menemukan pengetahuan baru secara kronologis kemudian dituangkan kedalam bentuk tulisan yaitu dalam bentuk paragraf narasi. Tujuan yang ingin di capai dalam keterampilan menulis paragraf narasi adalah tercapainya penghayatan siswa yang imajinatif terhadap sesuatu sehingga siswa tersebut merasakan seolah-olah mengalami dan mengetahui secara langsung hal yang diceritakannya maupun oleh temannya berdasarkan pola urutan waktu dan tempat secara kronologis.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 23 Juli 2016 serta hasil diskusi peneliti dengan guru Bahasa Indonesia bapak Dian Natalis Putra, S.Pd khususnya di kelas X SMA Negeri 1 Sandai kabupaten Ketapang, peneliti memperoleh informasi bahwa dapat dikatakan pembelajaran menulis khususnya menulis narasi belum sesuai dengan harapan, masih ada beberapa peserta didik cenderung kurang dapat berimajinasi sehingga kesulitan dalam

menuangkan ide, pikiran gagasannya ke dalam tulisan narasi, siswa juga kurang memperhatikan ejaan dan tanda baca dalam menulis atau mengarang.

Terdapat beberapa kendala yang di hadapi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kendala yang di hadapi antara lain kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap keterampilan menulis narasi dan kurangnya pengembangan metode, teknik dan media pembelajaran. Berhubungan dengan hal tersebut guru harus bisa memilih metode yang paling efektif untuk proses pengajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan metode yang tepat, agar mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Satu diantaranya metode yang dapat digunakan adalah dengan menghadirkan sebuah pembelajaran yang dapat menghubungkan antara metode dan keterampilan menulis narasi. Metode yang digunakan dalam penelitian menulis narasi adalah metode konstruktivisme. Metode konstruktivisme merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi. Metode konstruktivisme adalah suatu metode dalam belajar mengajar yang mengarahkan pada penemuan suatu konsep yang lahir dari gambaran serta inisiatif peserta didik atau usaha untuk menemukan pengetahuan yang baru. Metode ini disajikan supaya lebih merangsang dan memberi peluang kepada peserta didik untuk belajar berpikir inovatif dan mengembangkan potensi secara optimal. Metode ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam belajar menulis paragraf narasi.

Metode ini digunakan untuk merangsang daya kreasi dan imajinasi peserta didik agar dapat menuangkan ide, pikiran, maupun gagasannya ke

dalam bentuk tulisan narasi. Kelebihan metode konstruktivisme yaitu yang pertama, peserta didik terlibat secara langsung dalam membangun pengetahuan baru yang dimilikinya, mereka akan lebih paham dan dapat menerapkannya. Kedua, peserta didik aktif berpikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan. Ketiga, murid terlibat secara langsung dan aktif belajar sehingga dapat mengingat konsep secara lebih lama oleh karena itu dengan menggunakan metode konstruktivisme proses belajar mengajar akan terasa lebih menyenangkan.

Penerapan bagi guru dalam mengembangkan tahap konstruktivisme ini terutama di tuntut untuk membimbing siswa mendapatkan makna dari setiap konsep yang di pelajarnya. Pembelajaran akan dirasakan memiliki makna apabila secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh para siswa itu sendiri. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki bekal wawasan yang cukup luas, sehingga dengan wawasannya itu ia selalu dengan mudah memberikan ilustrasi, menggunakan sumber belajar, dan metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif mencari dan melakukan serta menemukan sendiri kaitan antara konsep yang di pelajari dengan pengalamannya. Dengan menggunakan metode konstruktivisme proses belajar mengajar akan terasa lebih menyenangkan.

Alasan peneliti menjadikan SMA Negeri 1 Sandai kabupaten Ketapang sebagai tempat penelitian sebagai berikut. (1) SMA 1 Sandai kabupaten Ketapang belum pernah dijadikan objek penelitian tentang pembelajaran bahasa

Indonesia khususnya pada materi menulis paragraf narasi dengan menggunakan metode konstruktivisme. (2) keterampilan menulis paragraf narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sandai masih rendah yaitu masih di bawah standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. (3) Di dalam silabus kelas X terdapat SK mengungkapkan informasi dari berbagai bentuk paragraf (narasi, deskriptif, ekspositif) dan KD menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf narasi yang sesuai dengan materi yang akan diteliti. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti keterampilan menulis paragraf narasi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sandai kabupaten Ketapang.

Berdasarkan beberapa kenyataan di atas, tampak dua hal yang perlu diteliti yaitu penggunaan metode konstruktivisme dan keterampilan menulis paragraf narasi. Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan metode konstruktivisme dengan keterampilan menulis paragraf narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sandai kabupaten Ketapang.

Berbagai penelitian yang mengkaji tentang menulis paragraf narasi di sekolah menengah atas telah dilaksanakan. Pada dasarnya, beberapa penelitian tersebut memiliki latar belakang yang hampir sama dan diperlukan suatu metode pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran.

Pertama, seperti penelitian yang dilakukan oleh Angelina Anggun Sari Dewi, dengan judul “Hubungan Antara Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Dengan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Pada siswa Kelas VII

SMP Negeri 4 Ketapang” pada tahun 2014 tidak diterbitkan oleh Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia. Latar belakang penelitian tersebut ialah faktor metode pembelajaran atau pendekatan yang digunakan guru yang belum inovatif. Selain itu, faktor dari siswa berupa kurangnya minat menulis dan keterampilan berbahasa lainnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan (penelitian yang sesudahnya) terletak pada metode pembelajarannya atau pendekatannya. Pendekatan yang sebelumnya yaitu menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*, metode dalam penelitian ini menggunakan metode konstruktivisme. sedangkan persamaannya dengan penelitian yang relevan yaitu terletak pada materinya yaitu keterampilan menulis paragraf narasi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Faustinus Rolly, dengan judul “Hubungan Penggunaan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekayam” pada tahun 2014 tidak diterbitkan oleh Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia. Latar belakang penelitian tersebut ialah faktor metode pembelajaran yang digunakan guru yang belum inovatif dan pada materi keterampilan menulis karangan narasi di kelas terkadang juga hanya diajarkan pada saat pembelajaran menulis dapat dipadukan atau diintegrasikan dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan (penelitian yang sesudahnya) terletak pada metode pembelajarannya. Metode pembelajaran yang sebelumnya yaitu menggunakan metode *Cooperative*

Integrated Reading And Composition (CIRC) sedangkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode konstruktivisme. Selain itu, perbedaanya juga terdapat pada materi narasi. Jika pada penelitian yang relevan pada materi menulis karangan narasi, sedangkan pada penelitian ini materi penelitian khususnya menulis paragraf narasi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Suwardi, dengan judul “Hubungan Penggunaan Media Gambar Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Koperasi Pontianak” pada tahun 2013 tidak diterbitkan oleh Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia. Latar belakang penelitian tersebut ialah faktor dari siswanya, siswa masih mengalami kesulitan menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, misalnya dapat di lihat dengan tugas karangan narasi siswa. pada umumnya siswa belum maksimal menceritakan secara runtut rangkaian peristiwa yang terjadi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan (penelitian yang sesudahnya) terletak pada metode atau media pembelajarannya. Media pembelajaran yang sebelumnya yaitu menggunakan media gambar sedangkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode konstruktivisme. Selain itu, perbedaanya juga terdapat pada materi narasi. Jika pada penelitian yang relevan pada materi menulis karangan narasi, sedangkan pada penelitian ini materi penelitian khususnya menulis paragraf narasi.

B. Masalah Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Hubungan Penerapan Metode Konstruktivisme dengan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang ?”

Bertolak dari masalah umum tersebut, maka dapat dirumuskan sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan metode konstruktivisme pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sandai kabupaten Ketapang?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis paragraf narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sandai kabupaten Ketapang?
3. Apakah terdapat hubungan penerapan metode konstruktivisme dengan keterampilan menulis paragraf narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sandai kabupaten Ketapang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan apakah terdapat hubungan penerapan metode konstruktivisme dengan keterampilan menulis paragraf narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sandai kabupaten Ketapang.

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan sebagai berikut.

1. Penerapan metode konstruktivisme pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sandai kabupaten Ketapang.

2. Keterampilan menulis paragraf narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sandai kabupaten Ketapang.
3. Hubungan penerapan metode konstruktivisme dengan keterampilan menulis paragraf narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sandai kabupaten Ketapang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak terkait yang ditinjau dari segi teoretis dan praktis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pengayaan ilmu pengetahuan, khususnya mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yang berhubungan dengan penerapan metode konstruktivisme dengan keterampilan menulis gagasan berdasarkan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf narasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai bekal pengetahuan kognitif siswa dalam berpikir sistematis, logis dan akurat. Selain itu juga meningkatkan motivasi siswa dalam penguasaan kosakata dapat berkaitan dengan keterampilan siswa dalam menulis paragraf narasi dalam proses pembelajaran pada siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Memperoleh masukan tentang pentingnya metode pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran tidak monoton.
- 2) Meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan data secara konkret untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Melalui penelitian seperti ini, pembelajaran dapat dikaji, diteliti, dan dituntaskan. Dengan demikian, kualitas sekolah diharapkan dapat menjadi lebih baik. Di lain pihak dengan adanya penelitian ini di sekolah, budaya meneliti di lingkungan sekolah dapat dibina dalam usaha meningkatkan keprofesionalan pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, serta dapat lebih mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibutuhkan untuk memperjelas data-data penelitian yang akan dilaksanakan dalam ruang lingkup penelitian ini. Pembahasan dijelaskan dalam variabel penelitian dan definisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala-gejala yang bervariasi dan menjadi fokus penelitian utama. Sugiyono (2013:38) mengemukakan bahwa: “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian penulis mengemukakan dua variabel yaitu:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan variabel yang lain. Sugiyono (2013:39) mengemukakan bahwa: “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Zuldafrial (2009:13) mengemukakan bahwa: “Variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel yang lain yang disebut variabel terikat”. Asmara (2011:33) mengemukakan bahwa: “Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap munculnya variabel lain yang di sebut variabel terikat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variabel bebas adalah gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau memengaruhi dan memunculkan faktor atau variabel

yang lain yang disebut variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode konstruktivisme. Aspek-aspek variabel (X) metode konstruktivisme sebagai berikut.

Suprijono (2014:40-42) menyebutkan bahwa aspek-aspek konstruktivisme dalam pembelajaran sebagai berikut.

- 1) *Orientasi.*
- 2) *Elicitas.*
- 3) *Restrukturisasi ide.*
- 4) *Aplikasi ide.*
- 5) *Reviu.*

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat dari adanya variabel lain yaitu variabel bebas. Sugiyono (2013:39) mengemukakan bahwa: “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Menurut Zuldafrial (2009:13) mengemukakan bahwa: “variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas”. Asmara (2011:33) mengemukakan bahwa: “variabel terikat adalah variabel yang munculnya karena pengaruh variabel lain yang disebut variabel bebas”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang muncul karena adanya variabel bebas yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan menulis paragraf narasi (Y) dengan aspek-aspek sebagai berikut.

Nurgiyantoro (1995:305) menyebutkan bahwa aspek-aspek paragraf narasi sebagai berikut.

- 1) Isi gagasan yang dikemukakan
- 2) Pengorganisasian paragraf
- 3) Penggunaan kalimat
- 4) Pilihan kata
- 5) Ejaan dan tanda baca

2. Definisi Operasional

- a. Metode konstruktivisme adalah suatu proses belajar mengajar di mana siswa sendiri aktif secara mental, membangun pengetahuannya, yang di landasi oleh struktur kognitif yang dimilikinya. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran.
- b. Keterampilan Menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, ide pendapat atau ungkapan perasaan melalui bahasa tulis.
- c. Paragraf narasi adalah paragraf yang menceritakan rangkaian kejadian atau peristiwa yang berurutan (kronologis).